

PARTISIPASI PROGRAM STUDI PGMI UIKA DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Muhammad Fahri, Khaidir Fadil, M. Kholil Nawawi
Universitas Ibn Khaldun Bogor
fahri@fai.uika-bogor.ac.id, khaidir.fadil@fai.uika-bogor.ac.id,
kholil@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana partisipasi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) khususnya program Kampus Mengajar (KM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mengkroscek keabsahan data penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus menerus hingga membentuk suatu siklus. Hasil dari penelitian ini akan mengetahui motivasi diri mahasiswa dalam mengikuti program, aktivitas program serta rekomendasi terhadap keberlangsungan program tersebut. Dari penelitian ini dapat dijadikan acuan kualitas dan kuantitas partisipasi program studi serta evaluasinya dalam mengikuti program MBKM tersebut.

Kata kunci: kampus mengajar, partisipasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya. Betapapun tingginya pendidikan formal pendidikan seseorang, kalau ia tidak terampil melakukan apa yang sudah diketahuinya, maka keberhasilan akan menjauh dari dirinya (Humaira:2020)

Pendidikan masa kini adalah pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini. (Vhalery et al., 2022)

Kemendikbud telah mengeluarkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi (PT). Kebijakan ini membolehkan mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus maksimal 2 (dua) semester. Konsep *link and match* antara kurikulum pendidikan tinggi dengan dunia kerja diusung sebagai salah satu pemikiran utama dari kurikulum MBKM. Kurikulum universitas dan

program studi difokuskan pada kebutuhan dunia usaha dan industri. Faktor industri dalam kebijakan MBKM ditonjolkan dan diperkuat dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti program dan melakukan transfer kredit (Kodrat, 2021). Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Oleh karena itu, Kemendikbud telah menentukan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi sebagai acuan arah pengembangan kurikulum MBKM (Kemendikbud, 2021) meliputi 1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, 3) dosen berkegiatan di luar kampus, 4) praktisi mengajar di dalam kampus, 5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, 6) program studi bekerja sama dengan mitra dunia, 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif, dan 8) program studi berstandar internasional. Demi tercapainya kedelapan IKU melalui implementasi MBKM, perguruan tinggi harus memiliki keberanian mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. (Suastika et al., 2022)

Perubahan kurikulum pada tingkat perguruan tinggi yang dilaksanakan dengan sebutan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kebijakan perubahan kurikulum MBKM ini merupakan upaya mendorong mahasiswa dalam penguasaan berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja atau industri pada abad 21 dan Society 5.0. Konsep merdeka belajar sangat cocok di masa sekarang karena masyarakat 5.0 memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi dapat membantu memecahkan masalah dan kebutuhan sosial hidup individu (Marisa, 2021). Oleh sebab itu, kebijakan merdeka belajar yang diharapkan mampu membuat dunia pendidikan tanpa beban dan adanya peran teknologi membantu mempengaruhi penyelesaian masalah kehidupan sosial. (Kholik et al., 2022)

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Seperti yang tertuang pada buku pedoman MBKM, melalui delapan Bentuk Kegiatan Belajar (BKP) mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas, mendapatkan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu juga dapat mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan

dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. (Rusli Baharuddin, 2021)

Dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan harapan mampu mengembangkan keterampilan *soft skill* maupun *hard skill* yang siap menghadapi tantangan zaman (Puspitasari & Nugroho, 2020.) Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Implementasi MBKM memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk beradaptasi dengan budaya belajar yang berbeda di institusi pendidikan lain (Andari et al., 2022.) Hal ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan *softskills* mahasiswa baik secara kognitif maupun empiris; memunculkan sikap kompetitif-kolaboratif yang berlandaskan nalar ilmiah sehingga menghasilkan sikap adaptif baru terhadap profesi dan lapangan kerja baru (Fuadi and Aswita 2021). (Chrisyarani et al., 2022)

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya (Tohir et al., 2020) Fokus kebijakan pasal 15 tersebut meliputi:

1. Bentuk Pembelajaran dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi.
2. Bentuk Pembelajaran di luar Program Studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas:
 - a. Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama;
 - b. Pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda;
 - c. Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda;
 - d. Pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi;
 - e. Proses Pembelajaran di luar Program Studi dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan Perguruan Tinggi atau lembaga lain yang terkait dan hasil kuliah diakui melalui mekanisme transfer Satuan Kredit Semester;
 - f. Proses pembelajaran di luar Program Studi ditentukan oleh Kementerian

- dan/atau Pemimpin Perguruan Tinggi;
- g. Proses Pembelajaran di luar Program Studi dilaksanakan di bawah bimbingan dosen;
 - h. Proses pembelajaran di luar Program Studi dilaksanakan hanya bagi program sarjana dan program sarjana terapan di luar bidang kesehatan.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi 8 contoh untuk kegiatan pembelajaran, diantaranya: a. Pertukaran Pelajar b. Magang/ Praktik Kerja c. Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan d. Penelitian/ Riset e. Proyek Kemanusiaan f. Kegiatan Wirausaha g. Studi/ Proyek Independen h. Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik. (Khaeruddin et al., 2021)

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya (Ismail, et.al 2018.)

Pemberlakuan program ini otomatis akan berdampak pada terjadinya lonjakan mobilitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pada suatu Pendidikan Tinggi, karena selain mahasiswa memiliki hak untuk mengikuti proses pembelajaran di program studinya secara utuh, juga dimungkinkan terdapat mahasiswa yang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran di luar kampusnya. Oleh karena itu Universitas Ibn Khaldun Bogor sebagai salah satu perguruan tinggi yang siap merespon perkembangan kurikulum merdeka tersebut harus menyiapkan berbagai hal yang terkait dengan implementasinya, seperti; sarana dan prasarana perkuliahan, penambahan kapasitas ruangan kelas dan laboratorium, piranti berteknologi tepat guna, tenaga pendidik dan kependidikan, memfasilitasi kemitraan antar program studi di dalam dan luar fakultas secara internal, bahkan membangun kemitraan, antar Pendidikan tinggi secara eksternal, dan beragam lembaga atau industri di luar lembaga Pendidikan Tinggi. Selain itu Universitas Ibn Khaldun Bogor juga dapat membangun mitra Kerjasama dengan Lembaga atau perguruan tinggi luar negeri sehingga jangkauan program MBKM Universitas Ibn Khaldun Bogor dapat lebih luas.

Kegiatan di luar kampus tersebut tentunya mesti diberikan penghargaan berupa bobot SKS dan dikonversi ke suatu mata kuliah di program studi asal atau kompetensi yang ditetapkan di kurikulum program studi tersebut. PGMI Universitas Ibn khaldun Bogor telah ikut berpartisipasi dalam mensukseskan implementasi program MBKM

dengan hampir setiap Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang dibuka oleh kemendikbud mahasiswa PGMI UIKA ikut mendaftar dan menjadi peserta yang lolos untuk mengikuti salah satu dari 8 BKP tersebut. Bahkan tak hanya mahasiswa nya, para dosen PGMI ikut berpartisipasi dan terpilih menjadi dosen pembimbing lapangan di setiap BKP yang diikuti oleh para dosen tersebut. Tak hanya itu Program studi PGMI UIKA memberikan hak bagi mahasiswa yang lolos dalam program MBKM dengan memberikan konversi SKS sesuai dengan program MBKM yang diikutinya. Dalam penelitian ini difokuskan kepada satu program, yaitu Kampus Mengajar dengan tujuan untuk mengetahui motivasi serta proses program tersebut, aktivitas serta rekomendasi yang disampaikan mahasiswa terkait program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta lapangan secara kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya hanya menggambarkan keadaan sampel (objek penelitian) bisa berupa orang, lembaga, masyarakat, dan objek lain pada saat pengambilan data berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya (Muhyani, 2019:121).

Sumber data primer penelitian ini adalah 9 mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Ibn Khaldun Bogor yang telah mengikuti program Kampus Mengajar Batch 1, 2, dan 3. Sementara data sekunder penelitian ini adalah berupa dokumen laporan kegiatan program tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap 9 mahasiswi yang telah mengikuti program Kampus Mengajar, dan dokumentasi laporan kegiatan kampus mengajar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mengkroscek keabsahan data penelitian tersebut. Sementara data dianalisis dengan cara display, reduksi serta verifikasi dan kongklusi untuk menemukan fakta terkait motivasi, aktivitas serta rekomendasi program Kampus Mengajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Keikutsertaan

Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi sasaran program studi PGMI UIKA adalah Kampus Mengajar. Selain memang sejalan dengan tujuan dan capaian program studi, program tersebut juga tepat sasaran karena para mahasiswa di tempatkan di level pendidikan dasar (SD). Program tersebut sudah berjalan 3 angkatan dan telah diikuti oleh 9 mahasiswa. Semua mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut memiliki motivasi keikutsertaan yang hampir sama yaitu mereka ingin mencari pengalaman, relasi serta mengaplikasikan kelimuan yang telah dipelajari di perkuliahan.

“Saya ingin Menambah Relasi, Mencari Ilmu dan Pengalaman Baru, serta Mengaplikasikan Ilmu yang telah dipelajari di PGMI” (Rahmawati, Wawancara 2022)

Motivasi internal mereka juga didukung penuh oleh orang tua wali mereka masing-masing. Orang tua mereka sangat senang dan antusias dalam mendukung anak-anaknya untuk mengikuti program tersebut dengan baik

“Orang tua saya sangat mendukung dan mengizinkan selama saya yakin bisa menjalaninya dengan baik. Orang tua juga menginginkan saya untuk mencari pengalaman sebanyak mungkin agar nantinya menjadi bekal hidup saya kedepannya”. (Laeliah, Wawancara 2022)

Program tersebut juga memberikan banyak manfaat bagi para mahasiswa. Selain ilmu dan pengalaman, mahasiswa juga diberikan hak untuk konversi mata kuliah sebanyak 20 SKS dan mendapatkan potongan UKT serta uang saku yang dibayarkan dari anggaran kemendikbud RI.

“Manfaat yang saya dapatkan sangat banyak, diantaranya mendapat ilmu baru, pengalaman yang belum pernah saya rasakan sebelumnya bisa mengajar anak-anak hebat, mendapatkan hak konversi mata kuliah, mendapat uang saku, serta mendapat potongan UKT” (Fitriani, wawancara 2022).

Kendala yang Dihadapi

Program Kampus mengajar tersebut adalah program nasional yang harus direspon cepat oleh institusi. Oleh karena itu diupayakan agar institusi dapat memfasilitasi layanan mahasiswa bagi yang akan melaksanakan program tersebut. Berdasarkan hasil temuan peneliti, terkait kendala yang dihadapi oleh peserta dari pra-pelaksanaan hingga pasca

pelaksanaan disimpulkan bahwa hampir tidak ada kendala yang serius yang dihadapi oleh para mahasiswa. Beberapa diantaranya mengalami kendala sistem pusat di kemedikbud serta yang berimbas kepada informasi, komunikasi serta respon yang tidak cepat.

“Terkadang Respon panitia yang lamban dan berubah ubah dalam memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi mahasiswa, selain itu laman Website seringkali error serta kurangnya sosialisasi kemendikbud kepada sekolah-sekolah sasaran mengenai program MBKM sehingga pihak sekolah masih awam tentang program Kampus Mengajar” (Rahmawati, wawancara, 2022)

Sementara kendala di objek sarana kampus mengajar, terkadang sarana dan fasilitas tidak cukup memadai untuk pelaksanaan program yang telah disusun dan direncanakan.

“Kendala pada saat pelaksanaan MBKM yaitu kurangnya sarana prasarana di tempat penugasan sehingga sedikit menghambat program kerja yang sudah saya dan rekan tim buat, lalu kurangnya media pembelajaran seperti infokus dan komputer sehingga apabila sekolah membutuhkan media tersebut sekolah meminjam ke sekolah lain.” (Fatimah, wawancara, 2022)

Program studi sebagai garda terdepan untuk mengawal program kampus mengajar tersebut mengambil peran penting dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi serta berupaya mendukung penuh mahasiswa dalam pelaksanaannya.

“Mendapat dukungan penuh dari Universitas dan juga Program Studi PGMI yaitu dengan memberikan segala kemudahan terutama dalam pencairan dana dan juga sistem konversi mata kuliah” (Rahmawati, wawancara, 2022)

Dukungan insitusi sangat dalam hal lain juga dirasakan oleh mahasiswa khususnya dalam hal administrasi dan informasi yang perlu diklarifikasi oleh institusi.

“Prodi sangat mendukung dan mengapresiasi kami baik segi administrasi maupun saat proses program MBKM berlangsung. Respons pihak universitas dan prodi sangat baik dan tanggap dalam menangani kebingungan kami terkait informasi yang belum valid” (Laeliah, wawancara, 2022)

Promosi Institusi

Keikutsertaan program kampus mengajar, bagi mahasiswa selain akan memberikan dampak bagi individu mereka masing-masing, juga akan berdampak kepada institusi. Para mahasiswa merasa sangat bangga karena dapat mengikuti program tersebut dan dapat bersaing serta berkolaborasi dengan mahasiswa dari institusi lain.

“Saya sangat bangga dapat mengikuti program ini. Saya bisa membuktikan bahwa mahasiswa PGMI UIKA dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap program

MBKM dan bisa membuktikan kepada mereka bahwa saya mampu dan dapat menyelesaikan penugasan kampus mengajar dengan hasil yang baik.” (Rahmawati, wawancara, 2022)

Selain kebanggan mereka dalam hal partisipasi program tersebut, peneliti juga menggali bagaimana peran mahasiswa dalam mempromosikan institusi mereka. Peran tersebut direalisasikan dengan baik dengan cara menjaga nama baik institusi serta dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif di masyarakat.

“saya mempromosikan institusi dengan cara menjaga nama baik institusi dan memberikan pengaruh baik untuk masyarakat.” (Destia, wawancara 2022).

Realita di lapangan para mahasiswa menjaga sikap dan akhlak mereka saat pelaksanaan program serta berupaya untuk menjadi *Public Relation* institusi yang memberikan banyak informasi bagi masyarakat tentang UIKA dan Prodi PGMI.

Integrasi Kampus dengan Program

Pembelajaran tatap muka di kampus dalam kegiatan perkuliahan sebelum mengikuti program kampus mengajar diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan dan wawasan mahasiswa saat diterjunkan ke lapangan untuk *full* praktik di sekolah-sekolah sasaran. Hal tersebut juga dirasakan semua mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut.

“Pembelajaran dalam kampus dengan program MBKM yang saya laksanakan sangat berdampak dan memiliki *impact* yang sangat baik. Pembelajaran dalam kampus membantu saya dalam mencari metode dan media yang menyenangkan dalam mengajar peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan” (Fatimah, wawancara, 2022)

Selain *feed back* yang dirasakan serta integrasi pembelajaran di kampus dengan program kampus mengajar, mahasiswa juga sangat merekomendasikan mahasiswa lain agar dapat mengikutinya

“Program ini penting sekali dan sangat direkomendasikan bagi mahasiswa khususnya PGMI, karena dari MBKM ini teman-teman bisa lebih berkembang dan terlatih baik dalam bersosialisasi maupun dalam pembelajaran” (Ega, wawancara, 2022)

Aktivitas Program

1. Analisis Situasi

Setiap mahasiswa akan melakukan analisis situasi untuk mengetahui lokasi, kondisi serta objek sasaran program kampus mengajar. Peserta kampus mengajar batch 1, 2

dan 3 tersebut berjumlah 9 mahasiswa dan telah melaksanakan di 9 Sekolah Dasar yang berbeda-beda yaitu: SDN Kota Batu Ciomas Kabupaten Bogor Jawa Barat, SDN Cijujung 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Jawa Barat, SDN Baktijaya 3 Kecamatan Sukmajaya Kota Depok, SDN Sentul 01 Kabupaten Bogor, SDN 02 Citaringgul Babakan Madang, SDN Pabuaran 03 Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat, SDN Petir 05 Kabupaten Bogor, SD Perwanida Kota Bogor, dan SDN Ki Hajar Dewantara 01 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sekolah-sekolah yang menjadi objek program Kampus Mengajar tersebut sudah ditentukan oleh kemendikbud sehingga mahasiswa hanya mengikuti dan menganalisis berdasarkan sekolah yang sudah ditentukan. Dari semua sekolah tersebut mahasiswa berupaya menganalisis dari lokasi, kepemimpinan, sumber daya, administrasi, hingga sarana prasarana yang ada di sekolah-sekolah tersebut. Alhasil kesembilan sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan objek sesuai dengan penentuan kemendikbud meskipun beberapa dikeluhkan kurang tepat sasaran namun masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi baik itu fisik seperti sarana dan pra-sarana ataupun non-fisik seperti pengembangan kualitas pembelajaran.

2. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan Kampus Mengajar dilaksanakan dengan baik dan terprogram oleh Kemendikbud, mulai dari pembekalan terkait program kampus merdeka, konsep dan aplikasi pembelajaran literasi dan numerasi, strategi belajar luring dan daring, serta etika dan komunikasi hingga inovasi pembelajaran sekolah dasar. Pembekalan dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui *zoom meeting* dan *live streaming youtube*. Penugasan yang diberikan dalam bentuk uji coba aplikasi AKSI dari Kemdikbud, dan studi-studi kasus.

3. Pelaksanaan : mengajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administarsi sekolah

a. Mengajar

Mahasiswa membantu guru dalam proses pembelajaran Beberapa program literasi dan numerasi telah berhasil dilaksanakan diantaranya mahasiswa mengajak siswa untuk mengenal cerita rakyat melalui film pendek, film sejarah indonesia, penguatan sains dan bedah novel/buku pendidikan, bernyanyi, serta membaca puisi. Pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan di awal dari segi penanaman sikap,

penerapan program kerja Literasi dan Numerasi di masing-masing Sekolah Dasar, serta menerapkan berbagai media dan bahan pembelajaran yang berbeda-beda. Siswa diajak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik sebelum atau sesudah belajar dengan lebih memperhatikan lingkungan tempat belajarnya, kondisi atau keberadaann teman satukelasnya dan kesiapan mental sebelum belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar lebih bervariatif dan interaktif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Mahasiswa juga melaksanakan beberapa praktik pembelajaran di berbagai kelas seperti praktik membuat ice cream, praktik jumputan, praktik listrik dinamis dan statis serta praktik membuat kolase profesi, kolase kapas dan kreasi origami serta praktik atau eksperimen lain yang dapat dijangkau dan dilakukan oleh mahasiswa.

b. Membantu Adaptasi Teknologi

Mahasiswa membantu operator sekolah dalam memverifikasi data-data sekolah. Selain itu, mereka membuat desain *banner* atau spanduk untuk acara perpisahan sekolah serta pembuatan *power point* profil siswa. Kemudian membantu pengoperasian komputer (operator) dalam acara perpisahan sekolah siswa siswi kelas 6 serta sharing terkait dasar-dasar pengoperasian komputer/laptop dan program-program dasar lainnya seperti Microsoft Office, desain canva hingga pembuatan blog sederhana.

Mahasiswa melakukan pendampingan saat tes AKM berlangsung menjelaskan tutorial menggunakan laptop dan cara mengerjakannya dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena mayoritas murid belum terbiasa dengan penggunaan laptop dan handphone serta internet. Program lainnya yaitu membuat video pembelajaran untuk membantu guru dalam memberikan materi secara online melalui platform youtube. Video Pembelajaran tersebut berisikan materi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan guru kelas masing-masing perihal materi yang paling dibutuhkan oleh setiap kelas.

c. Membantu Adminitrasi Sekolah dan Guru

Mahasiswa mendekor ruang-ruang kelas sesuai dengan tema-tema pembelajaran. Selain itu, mahasiswa membantu dalam pengumpulan data dan inventarisasi buku di perpustakaan dan pencatatan buku induk siswa. Mahasiswa juga membantu pemeriksaan administrasi guru, yakni; Lembar

Kerja Siswa, PTS siswa, menghitung skor peniaian dan juga dengan penginputan nilai kedalam buku penilaian serta membantu pengarsipan melalui Google Drive (penyimpanan online di google) agar bisa digunakan untuk menyimpan administrasi sekolah atau bahan ajar dan dokumentasi kegiatan sekolah secara online. Saat penilaian sekolah, mahasiswa membantu operasional teknis seperti mencetak soal, mengoreksi soal dan membantu mengawasi jalannya penilaian akhir tahun.

Rekomendasi Program

Mahasiswa peserta program Kampus Mengajar merekomendasikan beberapa hal terkait:

1. Koordinasi dan komunikasi ke sekolah sasaran harus lebih baik, sehingga mahasiswa dapat mensinergikan dengan baik tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut dengan pihak sekolah.
2. Program harus tepat sasaran, khususnya terkait penentuan objek sasaran atau sekolah yang akan digunakan sebagai kampus mengajar bagi para mahasiswa.
3. Respon kepanitiaan yang kurang cepat. Hal ini dapat menghambat akselerasi serta performa baik itu dari pencapaian tujuan ataupun dari mahasiswa tersebut.
4. Sistem masih sering error, termasuk di dalamnya laman Website yang akan mempengaruhi performa program MBKM secara keseluruhan.
5. Penyesuaian dengan kalender akademik sekolah. Hal ini akan sedikit banyak menghambat realisasi program yang sudah direncanakan oleh mahasiswa yang berdasarkan kepada tujuan dari program kampus mengajar tersebut.
6. Pelaksanaan program Kampus Mengajar ini yakni; mengajar untuk penguatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta membantu administrasi harus dilakukan dan dikuatkan di sekolah dengan baik dan terukur.
7. Pihak terkait dalam hal ini kemendikbud serta sekolah sasaran kampus mengajar dapat melanjutkan program-program atau *impact* dari program tersebut secara kontinyu dan sustainable.

SIMPULAN

Penelitian terkait partisipasi mahasiswa PGMI UIKA dalam program Kampus Mengajar ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu. *Pertama*; Motivasi keikutsertaan mahasiswa cukup baik karena sebagian besar mereka ingin banyak belajar serta mencari

pengalaman di luar kampus. *Kedua*; Kendala yang dihadapi masih terkait teknis dan komunikasi lintas pihak. *Ketiga*; Promosi institusi juga cukup baik dilakukan oleh mahasiswa. *Keempat*; Integrasi kampus dengan program juga sangat dirasakan oleh mahasiswa karena kampus sebagai basis pengetahuan mahasiswa sebelum melakukan program. *Kelima*; Aktivitas program sudah dilakukan dengan baik yang berfokus pada mengajar, adaptasi teknologi serta administrasi. *Keenam*; Ada 7 (tujuh) rekomendasi bagi program Kampus Mengajar.

REFERENSI

- Andari, S., Chandra Setiawan, A., & Rifqi, A. (n.d.). *Student Exchange Program Of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) In Covid-19 Pandemic*.
- Belajar, M., Merdeka, K., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Chrisyarani, D. D., Rahayu, S., Yulianti, Y., Meviana, I., Asmah, A., & Ladamay, I. (2022). Analisis Dampak Pengembangan dan Implementasi Kurikulum MBKM Terhadap Kepuasan Mahasiswa FIP UNIKAMA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6617>
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Supendi, P. (2015). Imam Gunawan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70.
- Khaeruddin, Arwadi, & Majid. (2021). Meningkatkan Pemahaman Dosen terkait Rekognisi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *LP2MUNM*.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian Cara Mudah Melakukan Penelitian*. Bogor: UIKA Press.
- PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN*. (n.d.).
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (n.d.). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA FISIP UPN VETERAN JAWA TIMUR*.
- Rusli Baharuddin, M. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Suastika, I. K., Suwanti, V., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains dan

Teknologi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1657–1667.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2176>

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

